

# PARIWISATA

DI MASA DAN PASCA **COVID-19**

PARIWISATA DI MASA DAN PASCA COVID 19



Editor:  
I Gusti Bagus Rai Utama

Penulis:  
Tri Sutaguna  
Aje Wicaksono  
Putu Sabda Jayendra  
Kadek Ayu Ekasani  
Ardi Wina Saputra  
Md. Yudyantara Risadi  
I Putu Suyasa Ariputra  
I Wayan Sugita  
Indah Puspitasari  
Denok Lestari  
Sigit Widiatmoko  
Fransiska Fila Hidayana  
Lelly Suci Rahmatin  
Putu Widya Darmayanti  
Made Martini



**Pusat Kajian Pariwisata Nusantara bekerjasama dengan  
Penerbit Yaguwipa menerbitkan Book Chapter dengan  
Tema "Pariwisata di Masa dan Pasca COVID-19"**

**Penulis:**

Tri Sutaguna  
Ajie Wicaksono, S.Pd., M.M  
Dr. Putu Sabda Jayendra, S.Pd.H., M.Pd.H.  
Dr. Kadek Ayu Ekasani, S.S., M.Hum.  
Ardi Wina Saputra  
Md. Yudyantara Risadi  
I Putu Suyasa Ariputra  
I Wayan Sugita  
Indah Puspitasari  
Denok Lestari  
Sigit Widiatmoko  
Fransiska Fila Hidayana  
Leily Suci Rahmatin  
Putu Widya Darmayanti  
Made Martini

**Editor:**

I Gusti Bagus Rai Utama

**PENERBIT YAYASAN GUNA WIDYA PARAMESTHI  
2021**

**Pusat Kajian Pariwisata Nusantara bekerjasama dengan  
Penerbit Yaguwipa menerbitkan Book Chapter dengan Tema  
"Pariwisata di Masa dan Pasca COVID-19"**

**Penulis:**

Tri Sutaguna  
Ajie Wicaksono, S.Pd., M.M  
Dr. Putu Sabda Jayendra, S.Pd.H., M.Pd.H.  
Dr. Kadek Ayu Ekasani, S.S., M.Hum.  
Ardi Wina Saputra  
Md. Yudyantara Risadi  
I Putu Suyasa Ariputra  
I Wayan Sugita  
Indah Puspitasari  
Denok Lestari  
Sigit Widiatmoko  
Fransiska Fila Hidayana  
Leily Suci Rahmatin  
Putu Widya Darmayanti  
Made Martini

**Editor:**

I Gusti Bagus Rai Utama  
Ilustrasi Sampul: Cok Agung  
Sumber Gambar Pada Sampul:  
<https://www.google.com/search?q=objek+wisata+dunia+portrait&tbm>

**Layout: Yayasan Guna Widya Paramesthi**

**Penerbit:**

**Yayasan Guna Widya Paramesthi  
Yaguwipa**

**Jalan Sari Dana IV No.1 Denpasar 80116  
Anggota IKAPI No.028/Anggota Luar Biasa/BAI/2021  
Anggota FORPIN No.: 009/HL.369/2021**

**Denpasar: 2021**

**xii + 183 p.; 15 cm x 21 cm**

**ISBN 978-623-96667-8-1**

## Kata Pengantar

**Book Chapter** dengan judul “Pariwisata di Masa dan Pasca COVID-19” ini merupakan karya dari beberapa penulis yang berprofesi sebagai dosen dari berbagai Perguruan Tinggi. Para penulis menguraikan perspektif mengenai ketahanan pangan sebelum, selama dan pasca pandemi baik dari sudut pandang teoretis maupun praktis.

Tri Sutaguna dalam tulisannya “Makanan Tradisional Jukut sebagai Daya Tarik Gastronomi di Bali” Jukut yang merupakan istilah asing untuk makanan barat (*western*) ternyata telah dimiliki oleh masyarakat Bali sebagai bagian dari warisan kuliner nusantara seperti tipat cantok, blayag, serombotan, urap maupun rujak. Untuk itu pengolahan yang baik dan professional akan lebih meningkatkan kualitas dari makanan tradisional Bali itu sendiri, baik dari segi pemilihan bahan, teknik mengolah sesuai dengan standar, cara penyajian makanan ataupun dengan proses penyimpanan yang baik dan benar.

Ajie Wicaksono dalam tulisannya berjudul “New Normal Pariwisata Yogyakarta” memaparkan Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap sektor pariwisata. Dilansir dari media

Kedaulatan Rakyat pada 12 April 2020, kerugian yang dialami sektor pariwisata DIY akibat dampak Covid-19 diperkirakan mencapai Rp 67,04 miliar, yang mencakup 1.207 unit usaha pada 15 jenis usaha pariwisata. Sektor destinasi wisata alam/budaya mengalami kerugian sebesar Rp 18,37 miliar, hotel dan MICE sebesar Rp 11,22 miliar, destinasi wisata buatan Rp 7,31 miliar, tour and travel sebesar Rp 5,48 miliar, dan desa wisata sebesar Rp 4,27 miliar. Hal tersebut karena kunjungan wisatawan yang menurun drastis dengan pemberlakuan *physical distance*.

Tulisan "Pandemi Covid-19: Momentum Introspeksi Tatanan Kehidupan Beragama Dalam Stagnasi Pariwisata" oleh Putu Sabda Jayendra dan Kadek Ayu Ekasani dikemukakan bahwa perkembangan sektor pariwisata tidak bisa dilepaskan dari potensi budaya yang dimiliki masyarakatnya. Bali sebagai salah satunya merupakan destinasi yang difavoritkan secara global selama bertahun-tahun. Dinamika pariwisata di Bali tidak dapat dipisahkan dari eksistensi budayanya yang terkenal dan mendunia hingga ke mancanegara. Budaya Bali yang ikonik dan sangat kental dijiwai oleh agama Hindu menjadikannya daya tarik tersendiri yang

mengundang wisatawan untuk datang dan menikmatinya.

Tulisan karya Ardi Wina Saputra berjudul "Infrastruktur Sastra Pariwisata Sebagai Inovasi Wisata Sastra di Indonesia" menguraikan tentang Pandemi COVID-19, membuat sektor ekonomi dan industri lumpuh. Salah satu sektor industri yang sangat terdampak adalah sektor industri pariwisata. Pemasukkan negara dari sektor pariwisata mengalami penurunan pemasukkan yang sangat drastis. Diperlukan inovasi dan elaborasi lintas disiplin keilmuan untuk mengangkat kembali potensi industri pariwisata. Elaborasi yang dapat dilakukan adalah dengan memadukan ilmu sastra dengan industri pariwisata yang dikenal dengan studi sastra pariwisata.

Md. Yudyantara Risadi dalam tulisannya berjudul "Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Peningkatan Kualitas Pariwisata di Dalam Masa dan Pasca COVID-19" memaparkan Pandemi Covid-19 yang sudah berjalan selama lebih dari setahun membuat banyak sektor di segala aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pariwisata. Hal ini membuat banyak pelaku pariwisata seperti tour leader, taxi driver, pramusaji, dan lainnya menjadi di rumahkan dan tidak bekerja dalam kurun waktu tertentu. Tentunya, dengan sarana yaitu sedikit

tamu yang berkunjung akan berdampak pada kemampuan bahasa Inggris mereka yang bisa menurun. Demi terjaganya dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka lagi, dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang dapat membantu mereka untuk dapat menjaga ataupun meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Tulisan karya I Putu Suyasa Ariputra berjudul "Tradisi Mekoték di Antara Sastra dan Potensi Wisata" menguraikan tentang tingkat heterogenitas masyarakat yang tinggi di Indonesia memungkinkan untuk terjadinya difusi atau penyebaran budaya sehingga terjadi alkulturasi budaya. Oleh karena itu, membahas tradisi, adat, dan unsur-unsur budaya lainnya merupakan suatu hal yang tidak akan pernah habisnya. Bali sebagai salah satu pulau yang terkenal dengan budaya yang adi luhur menyimpan banyak tradisi yang menarik untuk ditelisik mendalam.

I Wayan Sugita dalam tulisannya berjudul "Pariwisata Bali Menangis-Kondisi Bisnis Perhotelan Bali Dimasa Pandemi COVID-19" menguraikan tentang kondisi COVID-19 ini memberikan banyak pengaruh negatif secara umum bagi perkembangan pariwisata Bali dan perhotelan mengalami kondisi paling buruk dalam sejarah perkembangan pariwisata Bali, selain meletusnya

Gunung Agung dan Bom Bali yang telah terjadi. Dimasa yang akan datang akan terjadi banyak perubahan dari sisi cara dan kebiasaan yang dilaksanakan berkaitan dengan pariwisata. Penerapan protokol kesehatan dan CHSE dalam dunia perhotelan menjadi penting dan menjadi salah satu pertimbangan bagi wisatawan untuk menentukan hotel pilihannya menginap.

Tulisan karya Indah Puspitasari berjudul "Gaya Bahasa Promosi Pariwisata di Masa dan Pasca COVID-19" menguraikan tentang mayoritas struktur bahasa yang digunakan adalah bahasa formal dan dengan gaya bahasa yang digunakan meliputi gaya bahasa prifase, metafora, aliterasi dan repetisi. Dari beberapa contoh promosi pariwisata ini terlihat tidak adanya dominasi gaya bahasa yang digunakan. Hal ini dikarenakan mereka melakukan penyesuaian dengan kebutuhan dan konteks promosi produk mereka.

Denok Lestari dalam tulisannya berjudul "Tantangan Bagi Pendidikan di Bidang Pariwisata Pasca COVID-19" memaparkan bahwa Institusi Pendidikan kini harus melakukan modifikasi dalam kurikulum kursus. Pengembangan kurikulum perlu memperhatikan rasa tanggung jawab sekaligus mempersiapkan siswa untuk bekerja di industri secara profesional.



Tulisan “Leksikon Kepadian Sebagai Aset Budaya Untuk Pengembangan Ekowisata di Kota Lumbung Padi” oleh Sigit Widiatmoko dikemukakan bahwa bahasa dan budaya memiliki keterkaitan dengan lingkungan (ekologi). Leksikon kepadian yang merupakan aset budaya masyarakat agraris di Kabupaten Karawang menjadi parameter kelestarian ekologi kepadian. Leksikon-leksikon kepadian dapat digunakan untuk pengembangan ekowisata kepadian di kabupaten yang bergelar Kota Lumbung Padi.

Fransiska Fila Hidayana, Leily Suci Rahmatin dan Putu Widya Darmayanti dalam tulisannya berjudul “Pariwisata Geopark di Era Kenormalan Baru” memaparkan Pandemi COVID-19 menjadikan perubahan dalam tatanan kehidupan baru di seluruh dunia, termasuk segala aktivitas yang dilakukan mengharuskan menerapkan berbagai protokol kesehatan. Pariwisata yang sedari awal merupakan aktivitas dengan perpindahan manusia saat ini diharuskan mulai beradaptasi dengan kenormalan baru. Penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan pariwisata diharapkan mampu mendongkrak angka kedatangan wisatawan, memberikan kepercayaan bagi wisatawan atas rasa aman dari penularan virus atau penyakit lainnya.

Tulisan karya Made Martini berjudul “Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan, Health Tourism dan Medical Tourism Untuk Menciptakan Keamanan dan Keselamatan Selama Berwisata Pada Masa Pandemi COVID-19” menguraikan tentang Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam, budaya, keunikan, sehingga menjadi salah satu negara tujuan wisata, pada masa pandemic Covid-19 diharapkan semua dapat bangkit dari keterpurukan atau kondisi yang ada, bukan hal yang tidak mungkin jika semua pihak menyadari akan pentingnya beradaptasi di masa yang sulit dan membangkitkan kembali pariwisata di Indonesia salah satunya dengan meningkatkan health tourism dan medical tourism dengan tetap menjalankan protap dan protocol Kesehatan guna menciptakan wisata yang aman, nyaman dan menarik serta inovatif.

**Denpasar, Mei 2021**

**Penerbit YAGUWIPA**

## DAFTAR ISI

Makanan Tradisional Jukut sebagai Daya Tarik Gastronomi di Bali.....	1
<b>I Nyoman Tri Sutaguna</b> Universitas Udayana	
New Normal Pariwisata Yogyakarta .....	8
<b>Ajie Wicaksono</b> STIPARY Yogyakarta	
Pandemi Covid-19: Momentum Introspeksi Tatanan Kehidupan Beragama Dalam Stagnasi Pariwisata....	29
<b>Putu Sabda Jayendra</b> <b>Kadek Ayu Ekasani</b> Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional	
Infrastruktur Sastra Pariwisata Sebagai Inovasi Wisata Sastra di Indonesia.....	37
<b>Ardi Wina Saputra</b> Universitas Mahasaraswati Denpasar	

**Md. Yudyantara Risadi**

Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Peningkatan  
Kualitas Pariwisata di Dalam Masa dan Pasca  
COVID-19..... 44  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

Tradisi Mekoték di Antara Sastra dan Potensi  
Wisata ..... 56

**I Putu Suyasa Ariputra**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

Pertanian Berkelanjutan Usaha Daging Ayam Ras  
Masa Covid-19 Di Bali ..... 75

**I Wayan Sugita**

Gaya Bahasa Promosi Pariwisata di Masa dan Pasca  
COVID-19..... 84

**Indah Puspitasari**

Tantangan Bagi Pendidikan di Bidang Pariwisata  
Pasca COVID-19..... 103

**Denok Lestari**

Leksikon Kepadian Sebagai Aset Budaya Untuk  
Pengembangan Ekowisata di Kota Lumbung Padi.... 114

**Sigit Widiatmoko**

Pariwisata Geopark di Era Kenormalan Baru.....	135
<b>Fransiska Fila Hidayana</b> <b>Leily Suci Rahmatin</b> <b>Putu Widya Darmayanti</b>	
<b>Made Martini</b> Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan, Health Tourism dan Medical Tourism Untuk Menciptakan Keamanan dan Keselamatan Selama Berwisata Pada Masa Pandemi COVID-19.	153
<b>Biodata Penulis</b>	170

## TANTANGAN BAGI PENDIDIKAN DI BIDANG PARIWISATA PASCA COVID-19

Denok Lestari  
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional  
[denoklestari@ipb-intl.ac.id](mailto:denoklestari@ipb-intl.ac.id)

### **Pendahuluan**

Wabah pandemi COVID-19 secara tidak terduga telah sangat berpengaruh terhadap masyarakat dan ekonomi. Berkenaan dengan industri perhotelan, selain bahaya kesehatan bagi tamu dan karyawan dan kekhawatiran akan kesejahteraan semua, pembatasan perjalanan telah menghantam industri ini dengan sangat keras di seluruh dunia. Namun, ini bukan krisis pertama yang melanda industri perhotelan dan ini bukan tantangan terakhir yang harus dihadapi. Krisis Covid-19, telah membuat kita semua bertanya-tanya seperti apa pariwisata di masa depan. Inilah saatnya untuk meningkatkan pelatihan dan kolaborasi serta menempatkan kebutuhan generasi muda sebagai prioritas utama.

Pendidikan sebagai “sumber daya terbarukan terbesar bagi umat manusia” bertujuan untuk mengubah kerugian selama pandemi COVID-19, menjadi kesempatan membentuk individu yang lebih tangguh, adaptif, dan inovatif (Jamerson & Mitchell, 2020; Karp & McGowan, 2020; Jordan, 2020, Pinaz et al, 2020).

UNESCO telah merumuskan sembilan ide kunci sebagai navigasi untuk melewati krisis COVID-19, dengan cara membangun kembali prinsip-prinsip inti dan kekuatan di sektor ekonomi, masyarakat dan sistem pendidikan. Dalam pembaruan dan pencitraan ulang pendidikan, interaksi manusia dan kesejahteraan harus menjadi prioritas bersama.

### ***Trend Pariwisata pasca COVID-19***

Pandemi COVID-19 yang tengah melanda seluruh dunia telah mengakibatkan prospek sektor pariwisata internasional turun hingga 80% dibandingkan tahun 2020. Banyak negara kini mengembangkan langkah-langkah untuk membangun ekonomi pariwisata yang lebih tangguh pasca COVID-19. Pemerintah Indonesia juga telah mengambil berbagai tindakan untuk melindungi bisnis pariwisata di nusantara, termasuk mempersiapkan rencana untuk mendukung pemulihan pariwisata yang berkelanjutan, dan mempromosikan transisi digital.

Tren pariwisata di masa mendatang adalah penggunaan aplikasi nonkontak, di mana wisatawan akan terlebih dahulu menggunakan Google dan berbagai situs penunjang pariwisata dalam merencanakan perjalanan. Selanjutnya, mereka akan memanfaatkan teknologi dengan memesan perjalanan sebelum menikmati liburan dan membagikan pengalaman mereka melalui

teknologi. Operator tur dan pelaku bisnis tradisional dapat berfokus pada digitalisasi dan internet.

Meskipun pengembangan aplikasi akan memakan waktu lama, pelaku industri pariwisata akan mampu memanfaatkan teknologi guna menjangkau target pasar wisatawan. Penggunaan teknologi diyakini dapat mengurangi biaya tenaga kerja, mengurangi biaya pemeliharaan, dan memudahkan pelaku industri pariwisata dalam memberikan informasi yang transparan demi kenyamanan wisatawan. Penggunaan teknologi yang dikombinasikan dengan layanan *online travel agent* juga akan meningkatkan keinginan wisatawan untuk merancang perjalanan mereka, serta memberikan pengalaman unik bagi wisatawan, di samping jaminan keamanan dan kesehatan ketika berada di destinasi wisata.



## **Tantangan dunia Pendidikan Pasca COVID-19**

Menyadari kenyataan bahwa kita tidak mungkin kembali ke kehidupan sebelum pandemi, maka perlu disiapkan solusi alternatif untuk menjawab tantangan di masa depan (Kalantzy et al, 2021). COVID-19 telah berdampak secara signifikan pada sektor pendidikan, tidak hanya pada siswa tetapi juga guru dan keluarga mereka. Institusi pendidikan berusaha mencari cara baru untuk menyebarkan pengetahuan dengan mematuhi protokol jarak sosial dan sanitasi untuk meminimalkan penyebaran COVID-19. Penerapan mode pengajaran dan pembelajaran yang inovatif tidak hanya menghasilkan tantangan yang berat bagi para guru tetapi juga bagi siswa.

Pembelajaran menggunakan teknologi digital di awal masa pandemi sangat mengkhawatirkan karena masyarakat belum sepenuhnya siap ketika COVID-19 terjadi. Sebelumnya, para guru memperdebatkan dan mendiskusikan transformasi digital, tetapi banyak yang tetap tidak yakin tentang hal itu. Pendidikan online diklaim tidak dapat menggantikan pengajaran di kelas yang sebenarnya karena kurangnya interaksi tatap muka. cara kita mengakses / menyampaikan informasi, menyebarkan pengetahuan, dan cara belajar telah berubah. Pandemi COVID-19 dan dampaknya pada kehidupan kita telah meningkatkan

kebutuhan untuk mengadopsi cara-cara inovatif untuk mendapatkan layanan pendidikan di semua jenjang.

### **Prinsip Pendidikan di Masa Post COVID-19**

Melihat tantangan di masa mendatang yang telah menanti di sektor pendidikan, UNESCO merumuskan sembilan prinsip dasar bagi pembelajaran pasca COVID-19, berdasarkan keyakinan bahwa sistem pendidikan akan kembali normal dalam fungsinya (UNESCO, 2020).

1. Berkomitmen untuk memperkuat pendidikan demi kebaikan bersama. Komitmen ini berarti memahami bahwa pendidikan tidak hanya ditujukan bagi anak-anak dan generasi muda, tetapi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya. Pandemi global telah menunjukkan bahwa setiap orang dari segala usia sekarang perlu belajar menciptakan inovasi untuk menata kembali kehidupan sosial, ekonomi dan politik.
2. Memperluas definisi hak atas pendidikan untuk mendapatkan akses ke sumber pengetahuan dan informasi tentang cara-cara hak atas pendidikan.
3. Menghargai profesi guru dan kolaborasi antar guru. Telah ada inovasi luar biasa dalam tanggapan pendidik terhadap krisis COVID-19 yang menunjukkan otonomi dan fleksibilitas bertindak secara kolaboratif, termasuk

keterlibatan dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan.

4. Mendukung partisipasi dan hak siswa, remaja dan anak-anak. Prinsip keadilan dan demokrasi memaksa kita untuk memprioritaskan partisipasi siswa dan generasi muda. Setiap orang memiliki tanggung jawab atas pendidikan, dari pejabat pemerintah hingga guru hingga orang tua, untuk bersama-sama membangun perubahan yang diinginkan.
5. Melindungi ruang sosial dalam transformasi pendidikan. Semua pemangku kepentingan pendidikan dihimbau untuk melindungi dan mengubah sekolah menjadi ruang-waktu yang terpisah, spesifik dan berbeda dari sebelumnya. Perluasan pemahaman sosial karena ada akuisisi keterampilan, kompetensi dan pengetahuan. Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami transformasi radikal. Banyak perubahan yang telah berkembang selama beberapa waktu telah dipercepat dengan pandemi. Peningkatan kesadaran dan apresiasi sekolah dapat dijadikan sebagai dasar untuk kebangkitan baru pendidikan publik, yang mengubah gagasan tentang sekolah.
6. Teknologi yang tersedia untuk guru dan murid. Kolaborasi global di antara pemerintah, filantropi, dan organisasi nirlaba untuk mengembangkan dan mendistribusikan

sumber daya pendidikan sangatlah penting untuk menunjang kemampuan peserta didik adalah satu-satunya tujuan. Perangkat digital yang ringan dan portabel telah mengubah cara pengetahuan beredar di dalam masyarakat. Selama masa krisis COVID-19, teknologi pembelajaran digital telah tumbuh secara eksponensial.

7. Menanamkan literasi ilmiah dalam kurikulum. Kini adalah waktu yang tepat untuk refleksi mendalam tentang kurikulum, terutama saat kita berjuang melawan penolakan pengetahuan ilmiah dan secara aktif melawan misinformasi. Para pemangku kepentingan pendidikan untuk memprioritaskan literasi ilmiah yang mengeksplorasi hubungan antara fakta dan pengetahuan, serta mampu mengarahkan siswa untuk memahami dan menempatkan diri mereka di dunia yang kompleks.
8. Mengatur pembiayaan pendidikan di tingkat nasional dan internasional. Pandemi memiliki kekuatan untuk merusak kemajuan beberapa dekade. Pemerintah, organisasi internasional, dan semua mitra pendidikan harus menyadari kebutuhan untuk memperkuat kesehatan masyarakat dan layanan sosial, tetapi secara bersamaan memobilisasi perlindungan pendidikan publik dan pembiayaannya.
9. Tingkatkan solidaritas global untuk mengakhiri ketidaksetaraan saat ini. COVID-19 telah menunjukkan

kepada kita sejauh mana masyarakat kita mengeksploitasi ketidakseimbangan kekuatan dan sistem global kita mengeksploitasi ketidaksetaraan. Komisi menyerukan komitmen baru untuk kerja sama internasional dan multilateralisme, dengan asas empati dan penghargaan terhadap kemanusiaan sebagai intinya. COVID-19 memberi kita tantangan dan tanggung jawab nyata.

## **Pendidikan Pariwisata Pasca COVID-19**

Memahami bahwa pendidikan dan trend pariwisata telah mengalami transformasi yang sangat signifikan sebagai dampak dari pandemi, kini penyelenggara pendidikan di bidang pariwisata harus mempersiapkan para siswanya agar mampu menghadapi segala tantangan secara profesional. Keahlian ekstra yang dibutuhkan oleh siswa yang menekuni bidang pariwisata di masa mendatang adalah Pengelolaan Pengalaman Wisatawan, Pengelolaan Fasilitas Wisata, Simulasi Bisnis Pariwisata, Kecerdasan Emosi dan Soft Skills (Sharma, 2020).

Institusi Pendidikan kini harus melakukan modifikasi dalam kurikulum kursus. Pengembangan kurikulum perlu memperhatikan rasa tanggung jawab sekaligus mempersiapkan siswa untuk bekerja di industri secara profesional. Para pendidik perlu menambahkan kosakata dan prosedur model baru yang digunakan oleh industri perhotelan seperti "bersih secara klinis" dan "pembersihan yang disanitasi" bersama dengan arti kebersihan secara estetika dan keamanan umum (Kaushal, 2021) Memberikan layanan tanpa kontak kepada tamu terutama saat menyajikan makanan, dan perawatan higienis saat menyiapkan makanan. Manajemen biaya selama periode krisis, difokuskan pada fitur pendaftaran mandiri dan layanan mandiri menggunakan teknologi terbaru (Thomas et al, 2021).

## Penutup

COVID-19 telah memberikan tantangan luar biasa yang menyertai ketidakpastian telah sepenuhnya terekspos dalam beberapa bulan terakhir. Tapi, COVID-19 telah mengingatkan umat manusia bahwa ketidakpastian juga mengandung potensi besar untuk membangkitkan kesadaran, kepekaan terhadap saling ketergantungan kita, dan menjadi sumber harapan bagi kemajuan pendidikan. Mobilisasi dan partisipasi semua pihak sangat dibutuhkan dalam membangun masa depan dunia pendidikan.

## Referensi

- International Commission on the Futures of Education. 2020. Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action. Paris: UNESCO
- Jamerson J, Mitchell J (2020). "Student-Loan Debt Relief Offers Support to an Economy Battered by Coronavirus". *Wall Street Journal*. ISSN 0099-9660. Diakses tanggal 02-04-2021. <https://www.wsj.com/articles/student-loan-debt-relief-offers-support-to-an-economy-battered-by-coronavirus-11584735842>
- Jordan, C (2020). "Coronavirus outbreak shining an even brighter light on internet disparities in rural America". The Hill. Diakses tanggal 25-4-2021. <https://thehill.com/blogs/congress-blog/technology/488848-coronavirus-outbreak-shining-an-even-brighter-light-on>
- Kalantzy, F (2020) Impact of pandemic on tourism and education. <https://ied.eu/project-updates/impact-of-pandemic-on-tourism-and-education/>
- Karp P, McGowan M (2020). "'Clear as mud': schools ask for online learning help as coronavirus policy confusion

persists". *The Guardian*. Diakses tanggal 27-04-2021.  
<https://www.theguardian.com/australia-news/2020/mar/24/clear-as-mud-schools-ask-foronline-learning-help-as-coronavirus-policy-confusion-persists>





PUSAT KAJIAN PARIWISATA NUSANTARA

# PARIWISATA

DI MASA DAN PASCA **COVID-19**



Book Chapter dengan judul "Pariwisata di Masa dan Pasca COVID-19" ini merupakan karya dari beberapa penulis yang berprofesi sebagai dosen dari berbagai Perguruan Tinggi. Para penulis menguraikan perspektif mengenai pariwisata, selama dan pasca covid-19 baik dari sudut pandang teoretis maupun praktis.

